

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *AL-SAM'IYYAH*
AL-SYAFAWIYAH TERHADAP HASIL BELAJAR
QAWAID SANTRI WATI KELAS II KMI
PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM
DARUL ABRAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

NUR SYAHRA RAMADHANI
NIM. 170105002

Pembimbing:

1. Dr. Akmal, M.Pd.I.
2. Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Syahra Ramadhani

Nim : 170105002

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 31 Juli 2021
membuat pernyataan,

Nur Syahra Ramadhani
NIM. 170105002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Efektivitas Penggunaan Metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* Terhadap Hasil Belajar *Qawaid* Santriwati Kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar yang ditulis oleh Nur Syahra Ramadhani Nomor Induk Mahasiswa 170105002, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, Tanggal 20 Agustus 2021 M bertepatan dengan 11 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Akmal, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Akmal, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

NUR SYAHRA RAMADHANI. *Efektivitas Penggunaan Metode Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah Terhadap Hasil Belajar Qawaid Santriwati Kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *al-Sam'iyah al-Syafawiyah* terhadap hasil belajar *qawaid* santriwati kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimenal design* tipe *Nonequivalent control grup design*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 19 santriwati. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan secara analisis deskriptif pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *al-Sam'iyah al-Syafawiyah* diperoleh nilai dalam pengajaran *qawaid* dengan rata-rata yaitu *pre-test* kelas eksperimen bernilai 64.26 dan *post-test* kelas eksperimen bernilai 87.63. Sedangkan *pre-test* pada kelas kontrol 62.63 dan *post-test* kelas kontrol 76.95. Berdasarkan uji *independent sample t-test* diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.796 yang mengacu pada nilai *Equal variances assumed*. Nilai $6.796 > 1.68830$ dalam artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu, diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) < dari $\alpha = 0,05$ atau $(0.00 < 0.05)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa penggunaan metode *al-Sam'iyah al-Syafawiyah* efektif terhadap hasil belajar *qawaid*

santriwati kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

Kata Kunci:*Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah, Qawaid*

ABSTRACT

NUR SHAHRA RAMADHANI. The Effectiveness of Using the Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah Method on Qawaid Learning Outcomes of Female Students of Class II KMI Darul Abrar Islamic Education Boarding School. Thesis. Sinjai. Arabic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai.

The type of this research is experimental research and the research design used is a quasi-experimental design with the Nonequivalent control group type design. The samples in this study were the experimental group and the control group, each of which consisted of 19 female students. The data collection techniques are through tests, observation, and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that using descriptive analysis in the experimental class using the al-Sam'iyyah al-Syafawiyah method, the average value of Qawaid teaching was that the pre-test of the experimental class was 64.26 and the post-test of the experimental class was 87.63. While the pre-test in the control class was 62.63 and the post-test in the control class was 76.95. Based on the independent sample t-test, it is known that the tcount is 6,796 which refers to the Equal variances assumed. The value of $6.796 > 1.68830$ means that $t_{count} > t_{table}$, then the decision is that H_a is accepted and H_o is rejected. In addition, it is known that the value of Sig.(2-tailed) is 0.00. This shows that the value of $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < \alpha = 0.05$ or $(0.00 < 0.05)$, then H_a is accepted and H_o is rejected. Based on these results it is known that the use of the al-Sam'iyyah al-Syafawiyah method is effective on the Qawaid learning outcomes of female students of class II KMI Darul Abrar Islamic Education Boarding School.

Keywords: Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah, Qawaid

ABSTRAK ARAB

المستخلص

نور شهر رمضان. فاعلية استخدام منهج السمعية الشافعية في مخرجات تعلم القواعد لطالبات الصف الثاني KMI معهد دار الأبرار الإسلامية. البحث. سنجائي. قسم التعليم اللغة العربية، كلية التربية وعلوم التربوي جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي.

النوع الثالث من هذا البحث هو بحث تجريبي وتصميم البحث المستخدم هو تصميم شبه تجريبي مع تصميم نوع المجموعة الضابطة غير المتكافئة. وكانت العينات في هذه الدراسة هي المجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة، وكل منهما تكونت من ١٩ طالبة. تقنيات جمع البيانات من خلال الاختبارات والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي والإحصاء الاستدلالي. أظهرت النتائج أن باستخدام التحليل الوصفي في الفصل التجريبي باستخدام طريقة السمعية الشافعية، كان متوسط قيمة تعليم قواعد أن الاختبار القبلي للفصل التجريبي كان ٦٤.٢٦ والاختبار البعدي للفصل التجريبي. كان ٨٧.٦٣. بينما كان الاختبار القبلي في فئة التحكم ٦٢.٦٣ والاختبار البعدي في فئة التحكم ٧٦.٩٥. بناءً على اختبار t المستقل للعينة، من المعروف أن t_{hit} هو ٦٠٧٩٦ والذي يشير إلى التباينات المتساوية المفترضة. قيمة $٦.٧٩٦ < ١.٦٨٨٣٠$ تعني أن $t_{hitung} > t_{tabel}$ ، ثم القرار هو قبول H_a ورفض H_o . بالإضافة إلى ذلك، من المعروف أن قيمة (2-tailed) Sig. هي ٠.٠٠٠. هذا يدل على أن قيمة $\alpha = 0.05 < \text{Sig. (2-tailed)}$ أو $(٠.٠٠٠ > ٠.٠٠٥)$ ، ثم يتم قبول H_a ورفض H_o . بناءً على هذه النتائج، من المعروف أن استخدام طريقة السمعية الشافعية فعال في نتائج تعلم القواعد لطالبات الصف الثاني KMI دار الأبرار الإسلامية.

الكلمات الأساسية: السمعية الشافعية، القواعد

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

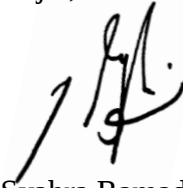
Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta memberikan dukungan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Amran AR., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab;

6. Dr. Akmal., M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 31 Juli 2021



Nur Syahra Ramadhani
NIM. 170105002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
ABSTRAK ARAB.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEOR.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Hasil Penelitian Relevan.....	37
C. Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Desain Penelitian	46
B. Definisi Variabel	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
E. Prosedur Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Instrumen Penelitian	53
H. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar	30
Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Control Grup Design</i>	48
Tabel 3.2 populasi penelitian	50
Tabel 4.1 Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	68
Tabel 4.2 Kategorisasi Hasil Observasi	71
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Hasil Tes Pengajaran <i>Qawaid</i>	72
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.5 Uji Homogenitas <i>of Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
Tabel 4.6 Uji <i>Independent Samples Test</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1.2 Instrumen Penelitian

1.2 Hasil Instrumen Penelitian

1.3 Schedule Penelitian

LAMPIRAN 2

2.1 SK Pembimbing Penelitian

2.2 Surat Permohonan Izin Penelitian

2.3 Surat Keterangan Telah Meneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan seseorang sebagai sarana untuk mengungkapkan sesuatu dan maksud yang dikehendakinya kepada orang lain. Tanpa bahasa, manusia tidak akan dapat saling memahami satu sama lain (Mustofa, 2017). Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah manusia dapat berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada prespektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapainya (Nuha, 2012).

Manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, termasuk bahasa Arab, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sejak dahulu dipelajari oleh para generasi muslim di dunia. Di Indonesia pun bahasa ini dipelajari sejak anak usia dini, karena mayoritas masyarakatnya beragama Islam, yang mana mereka memiliki kitab al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa Arab (Mustofa, 2017). Bahasa Arab juga merupakan

salah satu bahasa mayoritas di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara di dunia (Arsyad, 2010).

Penggunaan bahasa Arab yang baik dan benar tidak lepas kaitannya dengan penguasaan pada aspek kaidah-kaidah bahasa Arab (*Qawaid*). Oleh sebab itu, *qawaid* merupakan salah satu unsur penting dari pembelajaran bahasa Arab yang berimplikasi pada pemahaman apa yang didengar (*Istima'*), dibicarakan (*Kalam*), dibaca (*Qiro'ah*), dan ditulis (*Kitabah*) secara baik dan benar (Rasyidi, 2020). *Qawaid (tarakib)* merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa itu, dan telah digunakan oleh penggunanya. Kaidah-kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, *tarakib* dipelajari agar pemakai bahasa mampu memahaminya dengan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk ucapan. Dengan demikian penguasaan *qawaid* adalah sebagai sarana berbahasa, bukan tujuan akhir dari pembelajaran bahasa (Mustofa, 2017).

Terdapat tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat dalam pengajaran bahasa, yakni pendekatan, metode dan teknik. Edward Anthony

menjelaskan konsep ketiga istilah tersebut sebagai berikut. Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa, dan belajar-mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih. Dengan demikian pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural, dan teknik bersifat operasional (Effendy, 2012). Berbagai macam metode digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan jenis metode pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik mudah menerima materi pelajaran dan mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab.

Faktor utama keberhasilan transfer ilmu terhadap anak didik terletak pada kemampuan tenaga pengajar di dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif, variatif dan inovatif yang tidak sekedar beorientasi pada kemampuan kognitif, afektif dan psiko-motorik akan tetapi lebih pada pembelajaran Pendidikan Humanisme yang menyeluruh (*Holistic Education*) (Mas, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, salah satu masalah yang dihadapi saat berlangsungnya pembelajaran *qawaid* adalah hasil belajar peserta didik dinilai kurang berhasil terlihat dari hasil ujian dan latihan yang diberikan, guru hanya menyajikan contoh kemudian peserta didik dituntut dan diberi tugas membuat contoh serupa serta menghafal kaidah-kaidah bahasa.

Bahasa Arab berkesan sukar, sulit dan membingungkan banyak disebabkan dari penggunaan metode dalam mengajar yang kurang tepat. Prinsip mengajarkan bahasa Arab hendaknya tidak menyulitkan. Akan tetapi membuat peserta didik senang berbahasa Arab (Izzan, 2011). Untuk mengatasi masalah tersebut penulis menguji metode *al-Sam'iyah al-Syafawiyah* (*audiolingual*) dalam pengajaran *qawaid*.

Tahun 1950 di Amerika Serikat muncul metode *al-Sam'iyah al-Syafawiyah* atau metode *audiolingual* dikarenakan akibat dari besarnya perhatian yang diberikan kepada pengajaran bahasa asing. Pemerintah Amerika Serikat mengikuti perlunya upaya yang lebih intensif untuk mengajarkan bahasa-bahasa asing untuk melindungi Amerika dari keterasingan kemajuan ilmiah yang dibuat di

negara-negara lain (Mustafa & Hamid, 2011). Sejumlah ahli linguistik terkemuka yakin bahwa metode ini layak diterapkan secara umum (Effendy, 2012). Secara singkat ciri-ciri penggunaan *Thariqah Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* yaitu bahwa metode ini berangkat dari gambaran bahwa bahasa adalah seperangkat simbol-simbol suara yang dikenal oleh anggota masyarakat untuk mengadakan komunikasi diantara mereka, maka tujuan pokok pengajaran bahasa Arab adalah memberi bekal kemampuan bagi selain penutur Arab agar mampu berkomunikasi aktif dengan penutur Arab dengan berbagai keterampilan dan dalam berbagai situasi. Ciri lain penggunaan metode ini yaitu guru dalam mengajarkan keterampilan bahasa mengikuti urutan asli pemerolehan bahasa pertama yaitu dari keterampilan mendengar dahulu kemudian menirukan pembicaraan orang-orang sekitar dan mengucapkan kata-kata, membaca dan terakhir menulisnya. Jadi urutan empat keterampilan bahasa menurut metode ini adalah dimulai dari *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan menulis (Mustafa & Hamid, 2011).

Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar dipilih penulis sebagai lokasi penelitian didasari dengan beberapa pertimbangan antara lain; Pertama, pelajaran *qawaid*

merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan di Darul Abrar. Kedua, pengalaman penulis sebagai alumni Darul Abrar, dalam hasil belajar *qawaid* para santri dinilai kurang berhasil, sehingga membutuhkan metode yang tepat dalam pembelajaran ini. Ketiga, kondisi secara geografis memudahkan penulis selaku peneliti untuk melaksanakan proses penelitian dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode *Al-Sam’iyyah Al-Syafawiyah* Terhadap Hasil Belajar *Qawaid* Santriwati Kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah Penggunaan Metode *Al-Sam’iyyah Al-Syafawiyah* Efektif Terhadap Hasil Belajar *Qawaid* Santriwati Kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *al-Sam'iyyah al-Syafawiyah* terhadap hasil belajar *qawaid* santriwati kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi civitas akademi dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang terkait dengan pengajaran *qawaid* dan metode *al-Sam'iyyah al-Syafawiyah* di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi berharga bagi para praktisi pendidikan dan menjadi masukan bagi pengajaran *qawaid* agar mampu dipahami dengan mudah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Metode *Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah* (Audiolingual)

a. Pengertian Metode *Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah* (Audiolingual)

Menurut Suja'i metode *Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah* (Audiolingual) berasal dari bahasa Arab “*Sam'iyyah*” yang artinya menyimak, maksudnya dalam proses belajar bahasa asing dari kosakata demi kosakata, dan dari kalimat demi kalimat. Oleh karena itu ketika mendengar percakapan dengan runtutan kalimat dia tidak langsung paham secara spontan akan tetapi melalui proses berfikir dari kalimat demi kalimat dalam otaknya untuk memahami. Sedangkan “*Syafawiyah*” berasal dari bahasa Arab yang artinya berbicara atau lisan. Maksudnya kemampuan menyampaikan pikiran sangat penting sekali dalam penguasaan bahasa, maksud dari berbicara adalah kemampuan bahasa yang berkembang pada kehidupan manusia, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak (Baroroh & Rahmawati, 2020).

Metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* atau metode *Audiolingual* berawal dari keterampilan berbahasa yang dihasilkan oleh metode membaca yang terbatas pada kemampuan membaca teks-teks tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang pada tahun empat puluhan. Dalam situasi Perang Dunia II Amerika Serikat memerlukan personalia yang lancar berbahasa asing untuk ditempatkan di beberapa negara baik, sebagai penerjemah dokumen-dokumen maupun pekerjaan lain yang memerlukan komunikasi langsung dengan penduduk setempat. Untuk itu, Departemen Pertahanan Negara Amerika Serikat membentuk satu badan yang dinamai *Army Specialized Training Program* (ASTP) dengan melibatkan lima puluh lima (55) universitas di AS.

Program yang dimulai pada tahun 1943 ini bertujuan agar peserta program dapat mencapai keterampilan berbicara dalam beberapa bahasa asing. Dengan pendekatan dan metode yang baru sama sekali. Pengajaran bahasa asing model ASTP yang bersifat intensif dan berbasis penyajian lisan ini dianggap berhasil. Oleh karena itu sejumlah ahli

linguistik terkemuka yakin bahwa model ASTP ini layak diterapkan secara umum di luar program ketentaraan. Model ASTP inilah yang merupakan cikal bakal dari metode audiolingual setelah dikembangkan dan diberi landasan metodologis oleh berbagai universitas di Amerika terutama oleh Universitas Michigan. Pada waktu yang sama di Inggris juga dikembangkan *oral-approach* yang mirip sekali dengan metode yang sedang berkembang di Amerika.

Metode *Al-Sam'iyah* *Al-Syafawiyah* merupakan metode yang berlandaskan pada pendekatan yang memiliki beberapa asumsi. Diantaranya adalah, bahwa bahasa adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain dari metode tersebut adalah bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan (*repetisi*) (Effendy, 2012).

b. Karakteristik Metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* (Audiolingual)

Metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* (Audiolingual) memiliki karakteristik antara lain:

- 1) Tujuan pengajaran bahasa adalah penguasaan empat kemahiran berbahasa secara seimbang.
- 2) Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara, lalu kemudian membaca dan menulis.
- 3) Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
- 4) Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern practice*) atau sejumlah *drill* mengikuti aturan stimulus-respon-penguatan.
- 5) Kosakata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.
- 6) Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktikkan oleh siswa, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras, dan lain-lain.
- 7) Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara dengan menekankan pada pola

kalimat dan kosakata yang sudah dipelajari secara lisan.

- 8) Penerjemahan dihindari. Pemakaian bahasa ibu diperbolehkan secara terbatas hanya untuk menjelaskan sesuatu yang tidak bisa dijelaskan dengan bahasa sasaran.
- 9) Gramatika tidak diajarkan pada tahap permulaan. Apabila diperlukan pengajaran gramatika pada tahap tertentu hendaknya diajarkan secara induktif dan secara bertahap dari yang mudah ke yang sukar.
- 10) Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang sedang diajarkan dengan bahasa ibu siswa. Demikian juga dengan bentuk-bentuk kesalahan siswa yang sifatnya umum dan frekuensinya tinggi. Untuk itu diperlukan analisis kontrastif dan analisis kesalahan.
- 11) Kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam memberikan respon harus dihindarkan secara sungguh-sungguh
- 12) Guru menjadi pusat dalam kegiatan kelas.

13) Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa, dan *visual aids* sangat dipentingkan (Asyrofi, 2016).

c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah (Audiolingual)*

Sebagaimana nama metode ini, yaitu mendengarkan dan berbicara, maka dalam aplikasinya lebih menekankan dua aspek ini sebelum kepada dua aspek lainnya. Jika melihat konsep dasarnya, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam aplikasinya yaitu:

- 1) Pelajar harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis.
- 2) Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi-situasi sehari-hari.
- 3) Latihan (*drill/al-tadribat*) harus mengikuti *operant-conditioning* seperti yang telah dijelaskan. Dalam hal ini hadiah baik diberikan.
- 4) Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah kepada yang sukar atau bertahap (*graded exercise/tadarruj/al-tadrib*).

- 5) Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif dari pada penguatan negatif (Hermawan, 2014).

Terlihat bahwa metode *audiolingual* pada dasarnya tidak hanya menekankan latihan dan pembiasaan para pelajar untuk membentuk kecakapan berbahasa, tetapi juga kecermatan pengajar dalam membimbing mereka sangat diperlihatkan. Oleh sebab itu, seorang pengajar harus benar-benar menguasai prinsip-prinsip itu. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan langkah-langkah yang dianggap cocok. Misalnya saja langkah yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
- 2) Penyajian dialog/ bacaan pendek yang dibacakan oleh guru berulang kali, sedangkan pelajar menyimaknya tanpa melihat pada teksnya.

- 3) Peniruan dan penghapalan dialog/bacaan pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghapalkannya. Di dalam pengajaran bahasa. Teknik ini dikenal dengan teknik peniruan-penghapalan (*mimicry-memorization technique/uslub al-muhakah wal-hifzh*).
 - 4) Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog/bacaan yang dianggap sulit karena terdapat struktur atau ungkapan-ungkapan yang sulit.
 - 5) Dramatisasi dari dialog/bacaan yang sudah dilatihkan diatas. Pelajar yang sudah hapal disuruh mempergunakanya di muka kelas.
 - 6) Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan.
 - 7) Penutupan (jika diperlukan) misalnya dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dalam hal ini pelajar disuruh berlatih kembali dalam menggunakan pola-pola yang sudah dipelajarinya di sekolah (Hermawan, 2014).
- d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* (*Audiolingual*)

Metode audiolingual memiliki beberapa kelebihan dalam prakteknya, diantaranya:

- 1) Metode ini menekankan pada aspek berbicara yaitu menekankan pada aspek kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab.
- 2) Mementingkan kebudayaan bahasa dan berfikir dengan bahasa Arab langsung.
- 3) Menggunakan media dan lebih mementingkan latihan-latihan (*drill*).
- 4) Pembelajaran bahasa Arab diberikan secara bertahap.
- 5) Menghafalkan kosakata dan struktur bahasa yang diberikan pada peserta didik.
- 6) Peserta didik bisa mengulang-ulang cara mengucapkan ungkapan bahasa asing sampai berkali-kali dan tidak mungkin dilakukan dengan cara menulis. Siswa juga bisa mengulang-ulangnya dengan model intonasi yang asli sesuai dengan tuntutan guru dalam waktu yang singkat daripada belajar bahasa dengan cara menulis pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru ia pelajari/baca. Menurut pandangan penganut metode ini bahwa bahasa adalah keterampilan

behavior yang dapat diperkuat dengan latihan yang terus menerus, karena latihan berbicara akan membantu peserta didik menguasai bahasa asing dalam waktu singkat daripada peserta didik harus menulis sebagai latihan. Guru bisa menjadikan semua peserta didik dalam satu kelas, kemudian mereka menirukan model ungkapan baru sebanyak beberapa kali dan mereka diminta merubah ungkapan itu ke dalam bentuk lain sesuai dengan arahan guru.

- 7) Guru bisa membenarkan kesalahan berbahasa peserta didik secara langsung ketika mereka berbicara, sehingga peserta didik bisa menguasai bahasa Arab secara benar, karena jika kesalahan berbahasa itu tidak segera dibenarkan seketika itu akan menimbulkan kebiasaan yang tidak baik bagi peserta didik dan akan sulit dibenarkan di kemudian hari.
- 8) Dalam latihan mengucapkan, metode ini memberikan kesempatan pada guru untuk menunjukkan jawaban-jawaban yang benar pada peserta didik, guru menetapkan jawaban ini dan menambah pengaruhnya untuk memperbaiki

perilaku berbahasa peserta didik dan pemahaman peserta didik (Rohman, 2015).

Dengan demikian, dalam metode ini memberi banyak praktek dalam keterampilan menyimak dan berbicara sehingga peserta didik menguasai pelafalan dengan baik. Selain memiliki banyak kelebihan, metode *audiolingual* ini juga memiliki beberapa kelemahan di dalamnya. Diantara kelemahan-kelemahan itu adalah:

- 1) Hanya menitikberatkan pada aspek berbicara, dan mengabaikan keterampilan berbahasa yang lain.
- 2) Menyamakan antara penguasaan bahasa ibu dengan belajar bahasa Arab.
- 3) Drill/latihan adalah cara yang baik, tetapi ada cara-cara yang lebih cepat yang dapat menghilangkan kebodohan.
- 4) Memisahkan antar keterampilan berbahasa, sehingga tidak dapat memenuhi semua kebutuhan peserta didik dalam belajar bahasa Arab.
- 5) Tidak memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

- 6) Pada awal-awal mengajar sekitar 5-6 minggu pertama, guru takut melatih peserta didiknya berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.
- 7) Pada awal-awal mengajar guru tidak nyaman dan tidak yakin dengan kemampuan bahasa Arab yang ia miliki dan merasa masih memiliki sedikit pengalaman dalam berbicara bahasa Arab secara benar sesuai tuntutan metode *audiolingual* ini.
- 8) Metode ini tidak banyak memberikan perhatian terhadap pembelajaran kosakata baru secara khusus.
- 9) Peran guru akan dibatasi dalam tiga hal; pertama, guru menjadi contoh bagi peserta didik dalam mengucapkan ungkapan bahasa Arab secara benar. Kedua, guru mengoreksi perilaku berbahasa peserta didik dan membenarkan kesalahan berbahasa peserta didik. Ketiga, guru berperan seperti sebagai pemimpin orkestra dalam kelompok simphoni ketika mengajarkan bahasa Arab, guru akan mengatur cara mengucapkan ungkapan bahasa Arab sesuai dengan model yang ditentukan. Guru juga akan meminta peserta didik untuk melakukan beberapa pembedaan dan

perubahan ketika peserta didik melakukan kesalahan, kemudian peserta didik akan mengulangi mengucapkan ungkapan itu sesuai dengan arahan guru. peserta didik akan terus dimotivasi hanya dengan menirukan dan mengulang-ulang sehingga guru yakin bahwa peserta didiknya sudah bisa mengucapkan secara benar sebelum pindah ke model yang lain.

- 10) Latihan-latihan yang ada dalam metode ini hanya terbatas pada model ungkapan yang diberikan pada peserta didik.
- 11) Peserta didik hanya menghafal ungkapan-ungkapan secara sempurna, sehingga metode ini disebut metode menghafal dan menirukan (Rohman, 2015).

Dengan demikian, dalam metode ini membutuhkan guru yang aktif dan terampil. Karena seringkali latihan yang dilakukan membosankan bagi peserta didik.

2. Teori Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum digunakan suatu indikator yang

disebut dengan hasil belajar. Sudjana mendefenisikan hasil belajar merupakan suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu interaksi antara pembelajara dan tindakan mengajar. Belajar dan hasil belajar tidak mengenal usia (Parwati, 2018).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Seperti yang dikemukakan oleh Mudjiono bahwa hasil belajar peserta didik merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar adalah berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Saputra, 2020).

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Bloom membagi hasil belajar menjadi atas tiga ranah hasil, yaitu

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Dalam taksonomi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1956, dikenal terdapat enam jenjang ranah kognitif. Jenjang ini bersifat herarkis, artinya jenjang satu lebih tinggi dari yang lain, dimana jenjang yang lebih tinggi akan dapat dicapai apabila yang rendah sudah dapat dikuasai. Adapaun keenam jenjang tersebut, antara lain:

a) Pengetahuan

Jenjang pengetahuan mencakup kemampuan seseorang dalam mengingat semua jenis informasi yang diterimanya. Pada umumnya, informasi yang diterima manusia akan dimasukkan ke dalam ingatan dan disimpan di sana dalam periode tertentu.

b) Pemahaman

Pada jenjang ini informasi yang diterima tidak disimpan begitu saja, melainkan diolah lebih lanjut menjadi sesuatu yang lebih tinggi kedudukannya. Kemampuan mengolah informasi akan menunjukkan peserta didik memahami informasi yang diberikan kepadanya, tidak hanya sekedar mengulang yang diberitahukan kepadanya.

c) Aplikasi

Aplikasi merupakan kemampuan menggunakan sesuatu dalam situasi tertentu. Kemampuan memerlukan sesuatu itu memerlukan pertimbangan mengenai relevansi perhatian terhadap rincian, ketelitian dan ketelatenan. Unsur kreativitas juga diperlukan dalam mengembangkan aplikasi.

d) Analisis

Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk melihat bagian-bagian atau komponen-komponen dari satu kesatuan yang utuh. Komponen yang dimaksud dapat berupa

bagian apa saja yang terdapat pada suatu informasi, misalnya fakta, teori, pendapat, asumsi, hipotesis, generalisasi, kesimpulan, dan lain sebagainya (Krathwohl, 2013).

e) Sintesis

Berkebalikan dengan analisis, sintesis merupakan kemampuan peserta didik dalam melihat hubungan antara komponen-komponen yang terpisah dan menyimpulkan apa yang ia peroleh dari hubungan tersebut.

f) Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan untuk memberikan pertimbangan mengenai nilai informasi tersebut dengan menggunakan berbagai kriteria, baik internal maupun eksternal.

Pada tahun 2001, taksonomi Bloom ranah kognitif ini disempurnakan oleh Krathwohl yang merupakan murid dari Bloom. Taksonomi ini disempurnakan dari kata benda menjadi kata kerja dan menyesuaikan tingkatan serta komponennya dengan tuntutan abad ke-21. Akan tetapi, konsep hierarki dari tingkatan

kognitif ini tetap di pertahankan. Perbedaan terletak di level enam, yaitu evaluasi yang menjadi tahap ke lima di edisi revisi dan ada tambahan “*Creating*” sebagai level tertinggi di Taksonomi Bloom revisi (Krathwohl, 2013).

Adapun Taksonomi Bloom tingkat kognitif revisi, yaitu

a) Mengingat

Mengingat merupakan usaha menarik kembali informasi yang telah tersimpan dalam memori dalam jangka waktu yang cukup panjang.

b) Memahami atau mengerti (*understand*)

Memahami atau mengerti dapat dikatakan sebagai seorang peserta didik mampu membuat atau membangun sebuah pengertian baru berdasarkan informasi yang telah didapatkan sebelumnya.

c) Menerapkan

Menerapkan dapat menunjukkan seorang peserta didik mampu menggunakan ataupun memanfaatkan suatu prosedur ataupun metode yang telah ada untuk

melaksanakan suatu percobaan atau penyelesaian masalah.

d) Menganalisis

Menganalisis adalah memecahkan suatu permasalahan dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan.

e) Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah proses memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada.

f) Menciptakan (*creating*)

Menciptakan mengarah pada suatu proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara sama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk/polayang berbeda dari sebelumnya (Parwati, 2018).

2) Ranah Psikomotor

Ranah ini berhubungan dengan kemampuan gerak/manipulasi yang tidak disebabkan kematangan biologis, namun kemampuan gerak/manipulasi tersebut dikendalikan oleh kematangan psikologis. Jadi kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang dapat dipelajari. Adapun tingkat ranah psikomotor antara lain: 1) Persepsi, 2) Kesiapan, 3) respon terpimpin, 4) mekanisme, 5) respon tampak yang kompleks, 6) penyesuaian, dan 7) penciptaan (Parwati, 2018).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal:

a) Faktor fisiologi

Faktor fisiologi berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang termasuk hal yang termasuk dalam kategori faktor fisiologis, yaitu keadaan

jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. Keadaan jasmani pada umumnya mempengaruhi aktivitas belajar seseorang.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar (Parwati, 2018).

2) Faktor eksternal meliputi:

a) Faktor keluarga.

Keluarga merupakan tempat terbentuknya kesadaran hidup dan saling berinteraksi antara orangtua dan anak. Aktivitas dalam keluarga tidak mengenal waktu dan berbagai peraturan yang mengikat. Keluarga mempunyai peran yang sangat besar untuk meningkatkan hasil belajar.

b) Faktor sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan belajar yang mempunyai peranan yang

sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat.

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekita tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan memiliki moral baik, maka hal ini juga akan mendorong anak giat belajar (Sugiarto, 2020).

d. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan

berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklarifikasikan menjadi tiga, yaitu

Tabel 2.1
Indikator Hasil Belajar

Aspek	Indikator
a. Aspek kognitif	• Pemahaman • Penggunaan atau penerapan • Analisis • Sintesis • Evaluasi
b. Aspek psikomotor	• Adaptasi • Penciptaan (Wahyuningsih, 2020).

3. *Qawaid*

a. Pengertian *Qawaid*

Qawaid merupakan jama' dari kata *qaaidah* yang berarti aturan, undang-undang. Jadi *qawaid* adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab,

Dengan demikian, pembelajaran *qawaid* adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya dalam hal ini materi *qawaid* sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik dimana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai *qawaid* dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar (Setyawan, 2015).

Untuk bisa memahami bahasa Arab, maka terlebih dahulu seseorang harus mengetahui ilmu tata bahasa (*qawa'id*). *Qawa'id* adalah nama lain dari ilmu *nahwu*, dan ilmu *nahwu* tersebut tidak terlepas dari ilmu *sharaf*. Ilmu *nahwu* dan ilmu *sharaf* adalah ilmu pokok dalam bahasa Arab dan penting untuk dipelajari karena satu kata dapat berubah makna dan memiliki arti lain yang disebabkan oleh perubahan *i'rab* atau cara membacanya dan perubahan asal katanya (Amir & Rasmi, 2019).

Unsur bahasa *qawaid* adalah aturan penulisan bahasa dalam bahasa Arab atau dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *grammar*. Ada beberapa tujuan pembelajaran *qawaid* diantaranya untuk memelihara lisan dari kesalahan dan

memelihara tulisan dari kekeliruan serta menciptakan kebiasaan berbahasa yang semestinya. Tujuan pembelajaran *qawaid* yang lain yaitu untuk memahami posisi kata, sehingga membantu mengantarkan kepada pemahaman yang baik terhadap makna kata serta mengasah otak, menajamkan perasaan dan menumbuhkan perbendaharaan bahasa (Rahmawati & Shofiyani, 2019).

Pengajaran *qawaid* sesungguhnya bukanlah suatu tujuan akhir dalam pembelajaran bahasa Arab, melainkan lebih sebagai suatu *wasilah* (perantara). Artinya, *qawaid* merupakan sarana bagi seseorang untuk dapat mengekspresikan suatu ungkapan bahasa dengan baik dan benar, apakah dalam bahasa tulisan maupun komunikasi lisan. Pengungkapan bahasa secara baik dan benar itu adalah buah dari sebuah pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang pola-pola kalimat menurut *qawaid* bahasa Arab (Aisyah, 2013). Tanpa kemampuan *qawaid* yang baik, seseorang akan banyak mengalami kesulitan dan mungkin juga akan sering mengalami

kesalahan dalam menggunakan bahasa Arab baik pasif maupun aktif.

b. Fungsi Pembelajaran *Tarakib* (*Qawaid*)

Diantara fungsi pembelajaran *tarakib* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperbaiki *uslub-uslub* dari kesalahan-kesalahan secara *nahwiyah*.
- 2) Untuk membantu siswa dalam mencetuskan apa yang diinginkan oleh *uslub-uslub* yang mempunyai perbedaan yang sangat tipis.
- 3) Pengembangan materi kebahasaan agar mudah dipahami.
- 4) Membangun *bi'ah lughawiyah* yang benar.
- 5) Menjaga hubungan antara struktur kalimat dengan keindahan maknanya.
- 6) Meminimalisir *keambiguan* dan kelemahan makna dalam memahami sebuah *'ibarat arabiyah*.
- 7) Membekali siswa dengan kemampuan kebahasaan khususnya kemampuan *tarakib* untuk mengetahui kesalahan struktur kalimat.
- 8) Untuk penyusunan kalimat yang tepat dalam pembuatan kalimat sempurna (Mustofa, 2017).

Berdasarkan fungsi tersebut, maka menguasai *Al Qawaid* dengan baik merupakan keharusan demi terwujudnya kebenaran dan ketepatan dalam mengungkapkan sebuah kalimat dalam bahasa Arab.

c. Teknik Pengajaran *Qawaid* (Tata Bahasa)

Metode pengajaran bahasa modern, pengajaran tata bahasa berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran bahasa. Tata bahasa bukan tujuan (*ghayah*), melainkan sarana (*wasilah*) untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam komunikasi. Pandangan terhadap tata bahasa sebagai *ghayah* atau *wasilah* inilah yang menjadi pokok perbedaan diantara berbagai metode mengenai kedudukannya dalam pengajaran bahasa.

Pada dasarnya, kegiatan pengajaran tata bahasa terdiri dari dua bagian yaitu:

1) Pengenalan Kaidah Bahasa (*An-Nahwu* dan *Al-Sharf*)

Pengenalan kaidah dapat dilakukan dengan cara deduktif atau induktif. Ada dua hal, sekurang-kurangnya, yang perlu dicatat berkaitan dengan pengenalan kaidah ini.

Pertama, bahwa yang paling penting dituntut dari siswa bukanlah kemampuan menghafalkan kaidah di luar kepala, melainkan kemampuan memahami dan mengfungsikannya dalam praktek berbahasa. Kedua, tidak semua topik dalam *Nahwu* harus diajarkan. Topik-topik *Nahwu* perlu dipilih berdasarkan frekuensi pemakaiannya, kesesuaian dengan tingkat atau level pembelajaran, kaitannya dengan kebutuhan komunikasi, dan hasil analisis kontrastif (Arab-Indonesia) yang menunjukkan struktur mana yang paling sulit bagi pembelajar Indonesia (Effendy, 2012).

Cara deduktif yaitu cara yang digunakan melalui pemilihan aktifitas pembelajaran yang diawali dengan penyajian kaidah *nahwu/sharaf* sebagaimana telah berjalan sampai saat ini, kemudian dihafalkan serta dilanjutkan dengan pemaparan contoh-contoh untuk memperjelas kaidah. Cara ini cenderung sederhana dan mudah diaplikasikan, namun kelemahannya terletak pada kurangnya pemahaman terhadap konsep yang harus dikuasai peserta didik. Sedangkan cara induktif yaitu cara yang

digunakan dengan penyajian berbagai contoh terlebih dahulu untuk dikaji dan dilakukan review ulang, selanjutnya dibahas secara bersama konsep untuk membentuk pemahaman peserta didik. Dalam hal ini ada lima langkah, yaitu: *Mukadimah, Taqdim, Robth, Istinbath* dan *Tathbiq* (Hilmi, 2017).

Satu hal yang harus diperhatikan dalam pengenalan kaidah, baik dengan cara deduktif maupun induktif adalah jangan terlalu lama membahas kaidah tanpa sempat melakukan latihan berbahasa itu sendiri sehingga kegiatan di dalam kelas lebih menyerupai kegiatan analisis bahasa daripada kegiatan berbahasa. Akibatnya, pengetahuan tentang kaidah-kaidah itu hanya sebatas pengetahuan, tetapi tidak fungsional (Asyrofi, 2016).

2) Pemberian Latihan Atau *Drill*

Beberapa pendekatan dan metode mutakhir menekankan perlunya penyajian gramatika fungsional (*an-nahwu al-wazhifi*), baik dari segi pilihan materi maupun cara penyajiannya. Adapun yang ditekankan

bukanlah penguasaan kaidah, apalagi sekadar menghafalkan definisinya, melainkan kemampuan membuat kalimat-kalimat gramatikal. Oleh karena itu, latihan yang diberikan berbentuk pola kalimat. Materi tidak disajikan mengikuti aturan topik-topik dalam ilmu *Nahwu* melainkan menurut pola-pola kalimat yang banyak dipakai di dalam pemakaian bahasa sehari-hari.

Ada tiga jenis atau jenjang latihan yang masing-masing bisa berdiri sendiri atau bisa dilakukan secara berurutan sehingga merupakan satu kesatuan, yakni: latihan mekanisme, latihan bermakna, dan latihan komunikatif. Dengan urutan ini tidak berarti bahwa jenis latihan pertama harus diberikan dalam kurun waktu tertentu kemudian boleh dilanjutkan dengan jenis latihan kedua dan selanjutnya. Ketiga jenis latihan itu, bisa saja diberikan secara berurutan dalam satu jam pelajaran (Effendy, 2012).

B. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelusuran yang dilakukan penulis terkait penelitian yang relevan, maka terdapat beberapa penelitian

yang terdahulu yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Siti Aliyah, *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab di MTs PPMI Assalam Surakarta Kelas VIII*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *true-experimental* dengan pola *Post Test Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *purposive random sampling*, dengan kelas VIII D sebagai kelompok *Eksperimen* dan kelas VIII C sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data yang diambil dari hasil *post test* yang dianalisis dengan metode statistik menggunakan uji-t.

Hasil penelitian pembelajaran *qawaid* bahasa Arab dengan media *audio visual* dalam pelaksanaan pembelajarannya melalui gambar animasi, kitab *Durusullughoh Al-Arabiyyah* dan video simulasi dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran *Qawaid* bahasa Arab (*ilmu sharaf* materi kata kerja dan kata ganti) siswa kelas VIII di MTs PPMI Assalam Surakarta (Aliyah, 2017).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pelajaran *Qawaid* sedangkan perbedaannya yaitu peneliti membahas tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *Qawaid* bahasa Arab di MTs PPMI Assalam Surakarta Kelas VIII. Sedangkan penulis membahas tentang efektivitas penggunaan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* terhadap hasil belajar *Qawaid* santriwati kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

2. Meika Khudma Shofa, *Penerapan Metode Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) karena masalah dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan digunakan untuk menggali data tentang proses pembelajaran bahasa Arab, respon peserta didik, keadaan peneliti dan peserta didik. Analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu (1) Perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* adalah merencanakan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, penilaian dan instrumen-instrumen untuk penelitian yaitu lembar observer dan lembar evaluasi, (2) Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab pokok bahasan *Ashabul Mihnah* peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil observasi aktivitas peneliti menunjukkan peningkatan. (3) Evaluasi pembelajaran melalui penerapan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung adalah menggunakan alat evaluasi berupa tes. Tes ini terdiri dari *pre test* dan *post test*. Dapat disimpulkan dari hasil nilai *pre test*, *post test* I dan *post test* II terus mengalami peningkatan dengan penerapan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* (Shofa, 2017).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* sedangkan perbedaannya yaitu

peneliti membahas penerapan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada bahasa Arab peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Sedangkan penulis membahas tentang efektivitas penggunaan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* terhadap hasil belajar *Qawaid* santriwati kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

3. Choirul Afif Afan, *Problematika Pembelajaran Qawaid di Kelas XI IPS MAN 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan cara menggambarkan fakta proses pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Wates Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode induktif dan memberikan penjelasan terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari data itu ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran *qawaid* di kelas XI IPS MAN 2 Wates Kulon Progo sudah berjalan dengan baik. Problematika non linguistik yang dihadapi meliputi faktor psikologi,

latar belakang peserta didik, guru, sarana-prasarana, metode, waktu, dan lingkungan (Afan, 2015).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pelajaran *Qawaid* sedangkan perbedaannya yaitu peneliti membahas tentang problematika pembelajaran *qawaid* di kelas XI IPS MAN 2 Wates Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan penulis membahas tentang efektivitas penggunaan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* terhadap hasil belajar *Qawaid* santriwati kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

4. Fiki Fadlilatul Hasanah, *Penerapan Metode Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Inayah Tahun Pelajaran 2016/2017)*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi sebelum diterapkannya metode *Al-Sam'iyah Al-*

Syafawiyah siswa pasif dalam melakukan percakapan, namun setelah diterapkan metode ini lebih dari 50% siswa aktif dalam melakukan percakapan berbahasa Arab, hanya saja metode ini harus lebih dikembangkan lagi. Hal ini terbukti dari jumlah 20 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 15 siswa (75%) (Hasanah, 2018).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas metode *Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah* sedangkan perbedaannya yaitu peneliti membahas penerapan metode *Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah* dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab. Sedangkan penulis membahas tentang efektivitas penggunaan metode *Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah* terhadap hasil belajar *Qawaid* santriwati kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

5. Eva Syarifatul Jamilah, *Penggunaan Metode Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah Pada Mata Kuliah Tarjamah Fauriyah (Studi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Semester 6 Tahun Akademik 2018/2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tinjauan Tingkat Kecemasan Mahasiswa)*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kombinasi

(*mixed methods*) dan model *Sequential Exploratory Design*, yaitu pada tahap awal menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah* dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat kecemasan mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan teknik random sampling dan mengambil sampel dari 27 mahasiswa Jurusan Bahasa Arab dan Sastra Arab Semester 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah* yang digunakan pada mata kuliah *Tarjamah Fauriyah* mampu membantu dan memberikan kontribusi lebih pada mahasiswa dalam kosa kata dan menerjemahkan teks secara langsung (Jamilah, 2019).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas metode *Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah* sedangkan perbedaannya yaitu peneliti membahas penggunaan metode *Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah* pada mata kuliah *Tarjamah Fauriyah*. Sedangkan penulis akan membahas tentang efektivitas

penggunaan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* terhadap hasil belajar *Qawaid* santriwati kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Penggunaan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* tidak efektif terhadap hasil belajar *Qawaid* santriwati kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.
2. H_a : Penggunaan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* efektif terhadap hasil belajar *Qawaid* santriwati kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, S, 2017).

Penelitian eksperimen pada umumnya dilakukan oleh penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan sesuatu jika dilakukan pada kondisi yang dikontrol dengan teliti. Penelitian eksperimen dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengatur situasi dimana pengaruh beberapa variabel terhadap suatu variabel terikat dapat diidentifikasi (Sukardi, S, 2009).

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* tipe *Nonequivalent control grup design*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true eksperimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi

sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, S, 2017). *Nonequivalent Control Grup Design* adalah desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, S, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random. Dua kelas yang terpilih kemudian diberi *pre-test* untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan pada keadaan awal pada kedua kelas tersebut. Kemudian setelah diberi *pre-test*, kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Hal yang terakhir yang dilakukan yaitu memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Nonequivalent Control Grup Design

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Experimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

X : Perlakuan

O_1 : Nilai *pre-test* kelompok eksperimen

O_2 : Nilai *post-test* kelompok eksperimen

O_3 : Nilai *pre-test* kelompok Kontrol

O_4 : Nilai *post-test* kelompok Kontrol

B. Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, S, 2017). Macam-macam variabel terdiri atas dua yakni variabel X atau variabel bebas (*Indeppendent Variable*) yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel bebas, dan variabel Y atau

variabel terikat (*Dependent Variabel*) yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Metode *Al-Sam’iyyah Al-Syafawiyah*”. Tujuan metode *Al-Sam’iyyah Al-Syafawiyah* (*Audiolingual*) adalah penguasaan empat kemahiran berbahasa secara seimbang dengan urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara, lalu membaca dan menulis. Dengan demikian diharapkan pola hubungan guru dan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran *qawaid*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah “Hasil Belajar *Qawaid* Santriwati”. *Qawaid* adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab. Penguasaan *Qawaid* dengan baik merupakan keharusan demi terwujudnya kebenaran dan ketepatan dalam mengungkapkan sebuah kalimat dalam bahasa Arab.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, Jln. Andi Cekele No.1 Desa Balle, Kec. Kahu, Kab. Bone, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2021 hingga bulan Juli 2021.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, S, 2017). Adapun yang menjadi populasi adalah kelas II A yang berjumlah 19 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas II B berjumlah 19 orang sebagai kelompok kontrol. Dengan total populasi adalah 38 orang.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No.	Kelas		Jumlah
1.	Experimen	II A	19
2.	Kontrol	II B	19

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, S, 2017). Teknik penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling* baik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara *random*. *Total sampling* yaitu keseluruhan populasi yang menjadi sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen yang berjumlah 19 orang santriwati dan kelompok kontrol berjumlah 19 orang santriwati.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan:

1. Pembuatan rancangan penelitian meliputi:
 - a. Menentukan masalah yang akan dikaji
 - b. Menyusun latar belakang masalah
 - c. Menentukan batasan dan rumusan masalah
 - d. Merumuskan anggapan dasar (Hipotesis)
 - e. Memilih pendekatan yaitu jenis dan desain penelitian
 - f. Menentukan variable dan sumber data
2. Pelaksanaan Penelitian
 - a. Menyusun instrument penelitian

- b. Melaksanakan eksperimen
 - c. Mengumpulkan data kasar dari proses experimen
 - d. Menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik
 - e. Menarik kesimpulan
3. Pembuatan Laporan

Agar hasil penelitian dapat diketahui oleh orang lain maka hasil penelitian yang telah didapatkan harus disusun dalam bentuk laporan. Dengan adanya laporan tersebut memudahkan para pembaca untuk memahami penelitian yang telah dilakukan. Laporan dibuat dalam bentuk skripsi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan atau bakat, intelegensi, keterampilan yang dimiliki individu atau kelompok (Hartono, H, 2011). Tes yang diberikan berupa *pre test* dan *post test* yang diarahkan untuk memperoleh data dan informasi terhadap kemampuan *Qawaid* santriwati sebelum dan sesudah penggunaan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah*.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*Participant observation*). Observasi berperan serta adalah jenis observasi, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, S, 2017). Observasi ini dilakukan untuk melihat keterlaksanaan pengajaran *Qawaid* menggunakan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah*.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan dalam mencari data dan berbagai benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan, catatan harian dan sebagainya. Sehingga dapat memberikan informasi yang akan diteliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Lembar Tes

Tes yang diberikan dalam penelitian ini berjumlah 20 butir soal berbentuk *pre-test* dan *post-test*.

Penggunaan adanya *pre-test* dan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar *Qawaid* santriwati sebelum dan setelah diberikan *treatment*/perlakuan.

2. Lembar Observasi

Adapun alat observasi yang digunakan adalah lembar pengamatan dan catatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berisi laporan tertulis berupa dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dari sekolah berupa nama-nama santriwati, profil sekolah dan lain sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Teknik analisis data dalam

penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik (Sugiyono, S, 2017). Adapun analisi data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, S, 2017). Data yang dianalisis secara deskriptif yaitu keterlaksanaan metode pengajaran, hasil tes kemampuan *Qawaid* santriwati. Adapun pengolahan data menggunakan SPSS versi 25.

a. Analisis Deskriptif Hasil Observasi

Presentase nilai rata-rata digunakan untuk melakukan analisis deskriptif instrument lembar observasi keterlaksanaan proses pengajaran di kelas. Pengolahan data dilakukan secara manual dengan rumus persentase nilai rata-rata berikut ini:

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Jumlah nilai dari persen

F : Frekuensi

N : Jumlah Kegiatan Keseluruhan (Sudjono, 2018)

b. Analisis Deskriptif Hasil Tes Pengajaran *Qawaid*

Adapun analisis deskriptif hasil tes pengajaran *qawaid* diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.

2. Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data (Danila & Jamaluddin, 2019). Statistik inferensial digunakan untuk hipotesis penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat efektifitas penggunaan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* terhadap hasil belajar *Qawaid* santriwati kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

a. Uji prasyarat

Uji prasyarat dilaksanakan untuk menguji data yang sudah di dapatkan, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan

berdistribusi normal atau tidak. Jika terbukti data tersebut normal maka analisis uji selanjutnya dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Untuk pengujian tersebut menggunakan kolmogorof smirnov. Dalam melakukan uji normalitas kolmogorof smirnov, tingkat kesalahan dalam pengambilan keputusan ditetapkan dalam $\alpha = 5\% = 0,05$. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Quraisy, 2020).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (NandaHanief & Himawanto, 2017). Maka dengan ini uji homogenitas yang akan peneliti gunakan yaitu uji F dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25, yang akan menggunakan dua kelompok sampel. Menggunakan dua

kelompok sampel sesuai dengan penelitian ini, mengingatkan bahwa adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diberi perlakuan yang berbeda. Adapun rumus uji homogenitas dengan menggunakan uji F yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tersebut tidak memiliki varians yang sama atau tidak homogen (Sugiyono, S, 2017).

b. Uji Hipotesis

1) Uji *Independent Sample t-test*

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji *independent sample t-test* adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Uji *independent sample t-test*

dilakukan terhadap data *post-test* kelas eksperimen dengan data *post-test* kelas kontrol.

Adapun kriteria pengujian hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Penggunaan metode *Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah* efektif terhadap hasil belajar *Qawaid* santriwati kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Penggunaan metode *Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah* tidak efektif terhadap hasil belajar *Qawaid* santriwati kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar

Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar didirikan pada tanggal 18 April 1997 M yang bertepatan dengan 10 Dzulhijjah 1417 H, atas restu dan dukungan Pimpinan Pondok Modern Gontor, sekaligus dikukuhkan sebagai Pondok Pesantren Alumni Gontor di Sulawesi Selatan, dengan dukungan penuh tokoh masyarakat dan pemerintah daerah dalam usaha memberikan kesempatan kepada kader-kader ummat dalam *bertafaqquh fiiddin* dan ikut serta mensukseskan program pemerintah dalam peingkatan sumber daya manusia. Keberadaan Pesantren ini, sesungguhnya memberikan transparansi bahwa masyarakat telah mengalami kesadaran dan tanggung jawab dalam upaya pemberdayaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi generasi-generasi yang pada gilirannya akan terbentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Keberadaan pesantren Darul Abrar dipandang sebagai sebuah institusi pendidikan Islam yang dapat memfilter semua budaya yang dapat merusak moral

remaja. Karena aktifitas pendidikan yang berlangsung di dalamnya harus berorientasi pada upaya yang terjadinya kemelut keremajaan dan jiwa muda. Penyakit yang muncul bersamaan dengan usia puberitas adalah Narkoba, sehingga masyarakat dan berbagai lainnya termotivasi untuk mencari solusi alternative yang akurat dengan jalan mendirikan lembaga ini sebagai suatu ikhtiar dalam membina, mengarahkan serta menuntun kepada mereka generasi muda dengan nilai-nilai Qur'an yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Melihat begitu banyak kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi secara menyeluruh maka muncul niat dua Alumnus Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, yakni ustadz Anwar Harun dan Muttaqin Said, untuk mengadakan pendekatan dan Negosiasi dengan beberapa tokoh masyarakat dan agama serta pemerintah setempat untuk berdiskusi, menyatukan visi dan membulatkan tekad untuk membangun sebuah institusi pendidikan yang bernafaskan Islam yakni Pesantren Darul Abrar, akhirnya pada tanggal 10 Dzulhijah 1417 atau bertepatan dengan tanggal 18 April 1997 M, ditetapkan sebagai hari berdirinya Pesantren Darul Abrar.

Dasar-dasar pertimbangan pendirian Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar adalah:

- a. Sangat penting menanamkan keimanan dan ketakwaan di dalam diri manusia-manusia pembangunan yang terdidik.
- b. Sangat dibutuhkan proses pendidikan islami yang mampu menahan arus negatif modernisasi dan dampak globalisasi.
- c. Perlu menyeimbangkan antara pendidikan agama dan umum.
- d. Al- Qur'an sebagai ilmu kosmopolit dan konprehensif masih sangat jarang di renungkan dalam wacana ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Perlu menyiapkan generasi terdidik, yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, terampil dan mandiri.

Pilihan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan dengan model pesantren karena santri dan pendidik berada dalam lingkungan suasana pendidikan 24 jam dan memudahkan intensifikasi usaha pencapaian tujuan pendidikan, sehingga hasilnya diharapkan dapat berlipat ganda. Kelebihan pendidikan pesantren adalah keterpaduan catur pusat pendidikan pesantren (tri pusat

pendidikan pesantren, masjid dan pengasuh) di dalam satu kampus, satu sama lain saling dapat dilaksanakan secara integral atau terpadu.

2. Visi dan Misi Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar

Sebagai lembaga Pendidikan Islam, Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar mempunyai Visi dan Misi sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, Adapun Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

1. Beraqidah Shahihah
2. Berakhlaq Karimah
3. Sehat Jasmani dan Rohani
4. Intelektualisme
5. Berfikir Kreatif

b. Misi

1. Menanamkan Tauhid yang benar kepada santri sebagai kader Ummat.
2. Membentuk karakter/pribadi santri menuju Ummat Qurani
3. Memotivasi santri agar mampu menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani, agar mampu mengemban amanah sebagai Khalifah Fil Ardhi

4. Meningkatkan Intelektualisme Santri agar menjadi:
 - a. Pendidik yang Profesional
 - b. Ulama yang berkualitas sebagai pewaris Nabi
 - c. Dai yang berpengetahuan didatik metodok dakwah
5. Menumbuhkan kreativitas agar mampu mengaitkan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Jiwa Pesantren :
 1. Keikhlasan
 2. Kesederhanaan
 3. Berdikari
 4. Ukhuawwah islamiyah
 5. Dinamis- kreatif
3. Struktur Kelembagaan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar

Lembaga tertinggi di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar adalah Dewan Pembina. Dewan Pembina menunjuk Pimpinan Pesantren, dan Pimpinan Pesantren membawahi lembaga-lembaga di pesantren ini. Lembaga lembaga di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar adalah sebagai berikut:

a. Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI)

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal. di pesantren yang mengurus pendidikan dan pengajaran dengan sejumlah program, baik harian mingguan, bulanan maupun tahunan dengan menggunakan sistem belajar mengajar sebagai berikut: Menggunakan kelas kecil dengan pendekatan *Student centered*, Jam efektif belajar dari jam 07.00 s/d 12.15 dengan enam jam pelajaran setiap hari, dan 14.00 s/d 15.00 Untuk kelas I s/d III.

b. Jam'iyatu Tahfidzil Qur'an

Pesantren pendidikan Islam Darul Abrar menyelenggarakan program khusus dan di bawah lembaga khusus, yaitu program penghafalan Al-Qur'an. Program ini wajib di ikuti oleh semua santri, guru pengabdian, termasuk santri bebas terkendali.

c. Kepengasuhan santri

Demi kelancaran pembinaan pendidikan dan pengajaran Pesantren pendidikan Islam Darul Abrar membentuk Lembaga Pengasuhan santri, dengan di bantu lima orang guru KMI, yang berada di bawah pengawasan dan pengarahan langsung dari pimpinan

pesantren Tugas lembaga ini memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada segenap santri dalam setiap kegiatan, baik kegiatan OSDA (Organisasi Santri Darul Abrar) atau dalam gerakan kepramukaan, dan lain-lain kegiatan kepesantrenan.

- d. Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar (YP4IDA) Bergerak dalam bidang pengadaan, pemeliharaan dan pengembangan harta milik pesantren dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Adapun personalia lembaga-lembaga Pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Pembina : Al-Ust. Anwar Harum, Lc.
- b. Pimpinan Pesantren : Al-Ust. Dr. Muttaqien Sa'id, M.A.

4. Kurikulum

Berdasarkan pada Visi, Misi dan Tujuan Pesantren, maka disusunlah kurikulum berdasarkan kebutuhan masyarakat Islam, tinggal di dalam Asrama yang berdisiplin, menghafalkan Al-Qur'an serta

keharusan bagi setiap Santri berbahasa resmi (Arab dan Inggris) selama menjadi Santri,

5. Program Unggulan
 - a. Tahfidz Al-Qur'an
 - b. KMI
 - c. Bahasa Arab & Inggris
 - d. Perguruan Tinggi (ISID)
6. Fasilitas
 - a. Masjid
 - b. Perpustakaan
 - c. Lab. Bahasa & Komputer
 - d. Ruang Kelas
 - e. Asrama
 - f. UKS
 - g. Koperasi (Abrar Mart)
 - h. Lapangan Olahraga
7. Extrakurikuler
 - a. Praktik Mengajar
 - b. Kepramukaan
 - c. Muhadharah (Public Speaking)
 - d. Keorganisasian
 - e. Olahraga
 - f. Kesenian dan keterampilan

- g. Latihan Bela Diri (Tapak Suci)
- h. Tata Boga
- i. Panahan

*Sumber Data: Dokumen KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul
Abrar*

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berikut ini disajikan beberapa data terkait dengan hasil observasi, dan test sebelum dan sesudah menggunakan metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah (Audiolingual)*. Data yang disajikan meliputi data observasi dan hasil test untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *al-sam'iyah al-syafawiyah* terhadap hasil belajar *Qawaid*.

1. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dalam pengajaran *qawaid* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post-Tes</i>
1	56	87	67	70

2	77	85	84	87
3	67	87	55	67
4	60	85	60	78
5	58	82	56	72
6	62	89	62	77
7	70	90	72	74
8	68	84	64	76
9	58	85	56	77
10	65	90	67	79
11	70	83	68	80
12	67	88	69	72
13	74	82	70	76
14	64	92	62	77
15	65	98	52	86
16	60	82	50	84
17	50	92	50	78
18	60	90	66	80
19	70	94	60	72

a. Statistik Deskriptif

1) Analisis hasil lembar observasi

Hasil analisis dekskriptif instrument
lembar observasi selama proses pengajaran

qawaid menggunakan metode *al-sam'iyah al-syafawiyah* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol yang disajikan dengan nilai persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Jumlah nilai dari persen

F : Frekuensi

N : Jumlah Kegiatan Keseluruhan

a) Kelas Eksperimen

Hasil observasi sebelum perlakuan

$$P = \frac{4}{8} \times 100\% = \frac{400}{8} = 50\%$$

Hasil observasi setelah perlakuan

$$P = \frac{8}{8} \times 100\% = \frac{800}{8} = 100\%$$

b) Kelas Kontrol

Hasil observasi sebelum perlakuan

$$P = \frac{4}{8} \times 100\% = \frac{400}{8} = 50\%$$

Hasil observasi setelah perlakuan

$$P = \frac{6}{8} \times 100\% = \frac{600}{8} = 75\%$$

Tabel 4.2
Kategorisasi Hasil Observasi

Kelas Eksperimen		Kategori	Rata-rata
Observasi Sebelum Perlakuan	50%	Cukup	75%
Observasi Setelah Perlakuan	100%	Sangat Baik	
Kelas Kontrol		Kategori	Rata-rata
Observasi Sebelum Perlakuan	50%	Cukup	62.5%
Observasi Setelah Perlakuan	75%	Baik	

Berdasarkan tabel 4.2 terkait observasi keterlaksanaan proses pengajaran *qawaid* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan pada kelas eksperimen nilai

observasi sebelum perlakuan adalah 50%, observasi setelah perlakuan dengan nilai 100% maka di kategorikan sangat baik. Adapun kelas kontrol nilai observasi sebelum perlakuan adalah 50%, observasi setelah perlakuan dengan nilai 75% maka di kategorikan baik.

2) Analisis Deskriptif Lembar Tes

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Hasil Tes Pengajaran Qawaid

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	19	50	77	64.26	6.649
<i>Post-Test</i> Eksperimen	19	82	98	87.63	4.450
<i>Pre-Test</i> Kontrol	19	50	84	62.63	8.539
<i>Post-Test</i> Kontrol	19	67	87	76.95	5.212
Valid N (listwise)	19				

Sumber Data : Hasil Output SPSS 25

1. *Minimum*, adalah nilai terendah. Adapun nilai *minimum* pada *pre-test* pada kelas eksperimen bernilai 50, dan *post-test* kelas eksperimen bernilai 82. Sedangkan nilai *pre-test* pada kelas kontrol bernilai 50 dan nilai *post-test* kelas kontrol bernilai 67.
2. *Maximum*, adalah nilai tertinggi. Adapun nilai *maximum* pada *pre-test* pada kelas eksperimen bernilai 77, dan nilai *maximum post-test* kelas eksperimen bernilai 98. Sedangkan nilai *maximum pre-test* pada kelas kontrol bernilai 84 dan *post-test* kelas kontrol bernilai 87.
3. *Mean*, adalah nilai rata-rata. Adapun nilai *mean* pada *pre-test* kelas eksperimen bernilai 64.26 dan nilai *mean post-test* kelas eksperimen bernilai 87.63. Sedangkan nilai *mean pre-test* pada kelas kontrol 62.63 dan nilai *mean post-test* kelas kontrol 76.95.
4. *Standar Deviation*, adalah ukuran penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Adapun nilai standar deviation pada *pre-test* kelas eksperimen bernilai 6.649 dan *post-test* kelas eksperimen 4.450. Sedangkan, nilai standar deviation pada

pre-tes kelas kontrol 8.539 dan *post-test* kelas kontrol 5.212.

b. Statistik Inferensial

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis, yaitu *Independen sampel t-test*. Uji *independent sampel t-test* termasuk dalam statistik parameteriks yang memerlukan banyak asumsi .

1) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistic untuk melihat sebaran suatu data numeric berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogrof Smirnov-

Tabel 4.4
Uji Normalitas

Tests of Normality					
	Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
			Statistic	df	Sig.
Tes Hasil Pengajaran Qawaid	<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen		.108	19	.200
	<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen		.144	19	.200
	<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol		.097	19	.200

	Post-Test Kelas Kontrol	.121	19	.200
--	-------------------------	------	----	------

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4, diatas dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov- diperoleh nilai signifikansi pada *pre-test* kelas eksperimen adalah 0,200. Pada *post-test* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,200. Sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,200 dan *post-test* kelas kontrol 0,200. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada *pre-test* dan *pos-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data bersifat homogen (sama) atau tidak. Berikut ini disajikan hasil uji homogenitas pada penelitian ini:

Tabel 4.5
Uji Homogenitas of Post Test Kelas
Eksperimen dan
Kelas Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df</i> 1	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Tes Hasil Pengajaran Qawaid	<i>Based on Mean</i>	.061	1	36	.806
	<i>Based on Median</i>	.072	1	36	.790
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.072	1	33.604	.790
	<i>Based on trimmed mean</i>	0.69	1	36	.795

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan table 4.7 , diketahui nilai signifikansi (Sig.) *Basedon Mean* adalah sebesar $0,806 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

2) Uji Hipotesis

a) Uji Independent Sample T-Test

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji independent sample t-test*. *Uji independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Berikut ini disajikan hasil *uji independent sample t-test*.

Tabel 4.6
Uji Independent Samples Test

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Tes Hasil Pengajaran Qawaid	<i>Equal variances assumed</i>	.061	.806	6.796	36	.000	10.684	1.572	7.496	13.873
	<i>Equal variance s not assumed</i>			6.796	35.136	.000	10.684	1.572	7.493	13.876

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Adapun pedoman dalam pengambilan keputusan uji independent sampel t-test sebagai berikut:

i. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Kriteria keputusan yaitu: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel *independent sample t-test* di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.796 yang mengacu pada nilai *Equal variances assumed*. Untuk mengetahui t_{tabel} yaitu dengan melihat hasil df pada tabel kemudian melihat probabilitas nya yaitu 0,05 maka hasilnya 1.68830. Maka Nilai $6.796 > 1.68830$ dalam artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

ii. Membandingkan Sig. (2-tailed) pada tabel

Membandingkan Sig. (2-tailed) pada *independent sample t-test* dengan nilai $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan sebagai

berikut: jika $\alpha = 0,05 > \text{Sig. (tailed)}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan jika $\alpha = 0,05 < \text{Sig. (2-tailed)}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel *independen sample t-test* di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05 >$ dari nilai Sig. (2-tailed) atau ($0,05 > 0,00$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara analisis deskriptif pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *al-sam'iyah al-syafawiyah* diperoleh nilai dalam pengajaran *qawaid* dengan rata-rata yaitu *pre-test* kelas eksperimen bernilai 64.26 dan *post-test* kelas eksperimen bernilai 87.63. Sedangkan *pre-test* pada kelas kontrol 62.63 dan *post-test* kelas kontrol 76.95.

Data penelitian pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan uji *independent sample t-test*

diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.796 yang mengacu pada nilai *Equal variances assumed*. Nilai $6.796 > 1.68830$ dalam artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu, diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) < dari $\alpha = 0,05$ atau ($0.00 < 0.05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Pada kelas eksperimen diterapkan metode *al-sam'iyah al-syafawiyah*, sedangkan kelas kontrol diterapkan pembelajaran yang monoton atau metode konvensional. Sehingga terdapat perbedaan hasil belajar *qawaid* karena memperoleh perlakuan yang berbeda. Metode *al-sam'iyah al-syafawiyah (audiolingual)* adalah penguasaan empat kemahiran berbahasa secara seimbang dengan urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara, lalu membaca dan menulis. Dengan demikian diharapkan pola hubungan guru dan peserta didik lebih aktif dalam pengajaran *qawaid*. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka diketahui bahwa metode *al-sam'iyah al-syafawiyah* mempunyai kelebihan dan keefektifan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode *al-sam'iyah*

al-syafawiyah diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar *qawaid* santriwati lebih baik pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen karena pada penggunaan metode *al-sam'iyah al-syafawiyah* memberi banyak praktek dalam keterampilan menyimak dan berbicara sehingga santriwati menguasai pelafalan dengan baik. Guru dapat membenarkan kesalahan berbahasa peserta didik secara langsung ketika mereka berbicara, sehingga peserta didik bisa menguasai bahasa Arab secara benar, karena jika kesalahan berbahasa itu tidak segera dibenarkan seketika itu akan menimbulkan kebiasaan yang tidak baik bagi peserta didik dan akan sulit dibenarkan di kemudian hari. Pada metode ini pembelajaran bahasa Arab diberikan secara bertahap dan santriwati diberi kesempatan menghafalkan kosakata dan struktur bahasa yang diberikan.

Dari pembahasan tersebut dapat diartikan bahwa H_a diterima atau metode *al-sam'iyah al-syafawiyah* efektif terhadap hasil belajar *qawaid*. Jadi penggunaan metode *al-sam'iyah al-syafawiyah* menunjang dan efektif dalam keberhasilan pelaksanaan pengajaran *qawaid* yang memprasyaratkan santriwati menguasai

secara tuntas seluruh penguasaan kemahiran bahasa dalam meningkatkan kemampuan dalam pengajaran *qawaid* santriwati.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan metode *al-sam'iyah al-syafawiyah* efektif terhadap hasil belajar *qawaid*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara analisis deskriptif pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *al-sam'iyah al-syafawiyah* diperoleh nilai dalam pengajaran *qawaid* dengan rata-rata yaitu *pre-test* kelas eksperimen bernilai 64.26 dan *post-test* kelas eksperimen bernilai 87.63. Sedangkan *pre-test* pada kelas kontrol 62.63 dan *post-test* kelas kontrol 76.95. Berdasarkan uji *independent sample t-test* diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.796 yang mengacu pada nilai *Equal variances assumed*. Nilai $6.796 > 1.68830$ dalam artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu, diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) < dari $\alpha = 0,05$ atau ($0.00 < 0.05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

1. Penggunaan metode *al-sam'iyah al-syafawiyah* terhadap setiap mata pelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibawakan serta pendidik harus memperhatikan setiap langkah-langkah penerapannya agar terealisasi dengan baik.
2. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afan, C. A. (2015). *Problematika Pembelajaran Qawaid di Kelas XI IPS MAN 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Aisyah, D. (2013). Analisis Teknik Pengajaran Qawaid. *Jurnal Ta'dib*, 16.
- Aliyah, S. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab di MTs PPMI Assalam Surakarta Kelas VIII*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Amir, & Rasmi, M. (2019). Kontribusi Pembelajaran Qawaid Nahwu terhadap Keterampilan Membaca Mahasiswa IAIN Bone. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11.
- Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Pustaka Pelajar.
- Asyrofi, S. (2016). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab:Konsep dan Implementasinya*. Penerbit Ombak.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, 9.
- Danila, S., & Jamaluddin. (2019). Efektivitas Model Learning Cycle Dalam Pembelajaran Matematika Materi Teorema Pythagoras Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone. *Prosiding FKIP Umma*, 1.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.

- Hartono, H. (2011). *Metodologi Penelitian*. Zanafa Publishing.
- Hasanah, F. F. (2018). *Penerapan Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Inayah Tahun Pelajaran 2016/2017)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Hilmi, D. (2017). Sistem Pembelajaran Al Qawaid Al Sharfiyah di Indonesia dalam Perspektif Neurolinguistik. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2.
- Izzan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Jamilah, E. S. (2019). *Penggunaan Metode Sam'iyah Syafawiyah Pada Mata Kuliah Tarjamah Fauriyah (Studi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Semester 6 Tahun Akademik 2018/2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tinjauan Tingkat Kecemasan Mahasiswa)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Krathwohl, D. (2013). *Blomm's Taxonomy of Eduacation Objectives*. Pearson Education Limited.
- Mas, A. S. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Menggunakan Strategi Guided Note Taking di Kelas VIII MTs Bojo Kajuara, Kab. Bone*. (Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2018).
- Mustafa, B., & Hamid, A. (2011). *Metode dan Strategi*

Pembelajaran Bahasa Arab. UIN-Maliki Press.

Mustofa, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN Maliki Press.

NandaHanief, Y., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. CV Budi Utama.

Nuha, U. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. DIVA Press.

Parwati, N. N. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. PT Grafindo Persada.

Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan kolmogorof smirnov dan saphiro Wilk, J-Hest. *Journal Of Healt, Education, Economics, Science, and Technology*, 3.

Rahmawati, R. D., & Shofiyani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qawaid (Studi Kasus: SMP Unggulan NU Mojoagung Jombang). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 7.

Rasyidi, Z. zam. (2020). Pembelajaran Qawaid: Perspektif Teori Kognitif Pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangkaraya*, 8(1).

Rohman, F. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Madani.

Saputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Haura Publishing.

- Setyawan, C. E. (2015). Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 4.
- Shofa, M. K. (2017). *Penerapan Metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung*. IAIN Tulungagung.
- Sudjono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sugiarto, T. (2020). *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. CV Mine.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukardi, S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Matery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. CV Budi Utama.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1.1 INSTRUMEN PENELITIAN

1.2 HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

1.3 SCHEDULE PENELITIAN

1.1 Instrumen Penelitian

SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk pengisian !

- Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum dikerjakan
- Maksimalkan waktu dengan baik
- Perhatikan baik-baik setiap petunjuk pada soal

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kata قَرَأَ termasuk

- a. Fi'il
- b. Isim
- c. Maf'ul
- d. Maf'ul bih

2. فِعْلٌ dibagi menjadi

- a. Satu
- b. Dua
- c. Tiga
- d. Empat

3. كِتَابٌ termasuk

- a. اِسْمٌ
- b. فِعْلٌ
- c. حرف
- d. اَمْرٌ

4. طَارَ العُصْفُورُ mana yang termasuk فَاعِلٌ

- a. طَارَ
- b. العُصْفُورُ
- c. طَارَ العُصْفُورُ
- d. Semua salah

5. فَاعِلٌ dalam bahasa Indonesia disebut

- a. Pelaku
- b. Kata Kerja
- c. Kata Benda
- d. Yang Terkena Kerjaan

6. Ma'ul bih adalah isim yang di.....

- a. Nashobkan
- b. Rafa'kan
- c. Jazmkan
- d. Jarkan

7. شَدَّ الحَبْلَ تَلْمِيذٌ, susunan yang benar adalah.....

(3) ما هو المبتدأ و الخبر ؟ هاتي مثالا !

(4) ما هو الجملة الفعلية ؟ هاتي مثالا !

(5) ما هو الجملة الاسمية ؟ هاتي مثالا !

III. صر في هذه الكلمة تصريفا اصطلاحيا!

(1) نَصَرَ

(2) مَدَّ

(3) ضَرَبَ

(4) فَتَحَ

(5) عَلِمَ

Jawaban:

I. 1. a. Fi'il

2. c. Tiga

3. a. اِسْم

4. c. العُصْفُورُ

5. a. Pelaku

6. a. Nashobkan

7. a. شَدَّ التِّلْمِيذُ الحَبْلَ

8. a. فَاعِلٌ

9. a. Muftada' dan khorar

10. a. Muftada'

1.II. الفاعل هو اسم مرفوع تقدمه فعل، و دل على الذي فعل الفعل. مثل:

طَارَ الْعُصْفُورُ

2. المفعول به هو اسم منصوب وقع عليه فعل الفاعل. مثل: شَدَّ التِّلْمِيذُ

الْحَبْلَ

3. المبتدأ اسم مرفوع في أول الجملة. الخبر اسم مرفوع يكون مع المبتدأ

جملة مفيدة. مثل: التُّفَاحَةُ حُلْوَةٌ

4. كل جملة تتركب من فعل وفاعل تسمى جملة فعلية. مثل: خُذِ

الْكِتَابَ

5. كل جملة تتركب من المبتدأ و الخبر تسمى جملة اسمية. مثل: الدَّارُ

وَاسِعَةٌ

1.III. نَصَرَ يَنْصُرُ نَصْرًا وَمَنْصَرًا فَهُوَ نَاصِرٌ وَذَلِكَ مَنْصُورٌ أَنْصُرُ لَا تَنْصُرُ

مَنْصَرٌ مَنْصَرٌ مَنْصَرٌ

2. مَدَّ يَمُدُّ مَدًّا وَمَمَدًا فَهُوَ مَادٌّ وَذَلِكَ مَمْدُودٌ مَدٌّ لَا يَمُدُّ مَمْدٌ مَمْدٌ مَمْدٌ

3. ضَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا وَمَضْرَبًا فَهُوَ ضَارِبٌ وَذَاكَ مَضْرُوبٌ اضْرِبْ

لَا تَضْرِبْ مَضْرِبٌ مَضْرِبٌ مَضْرِبٌ

4. فَتَحَ يَفْتَحُ فَتْحًا وَمَفْتَحًا فَهُوَ فَاتِحٌ وَذَاكَ مَفْتُوحٌ افْتَحْ لَا تَفْتَحْ مَفْتَحٌ

مَفْتَحٌ مِفْتَاحٌ

5. عَلِمَ يَعْلَمُ عِلْمًا وَمَعْلَمًا فَهُوَ عَالِمٌ وَذَاكَ مَعْلُومٌ اَعْلَمْ لَا تَعْلَمْ مَعْلَمٌ مَعْلَمٌ

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Santriwati disiplin dalam mengikuti pengajaran <i>qawaid</i>		
2	Santiwati memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari		
3	Santriwati berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran <i>qawaid</i>		
4	Santriwati mampu memahami pelajaran <i>qawaid</i> dengan baik		
5	Santriwati dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik		
6	Santriwati dapat menghafalkan kosakata dan struktur bahasa yang diberikan.		
7	Santriwati dapat memberikan		

	contoh tentang materi <i>qawaid</i> yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari		
8	Santriwati dapat menjelaskan kembali materi qawaid yang diberikan		

1.2 Hasil Instrumen Penelitian

HASIL NILAI TES SANTRIWATI

1. Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode *Al Sam'iyah Al-Syafawiyah*

NO	NAMA SANTRIWATI	PRE TEST	POST TEST
1	A.Filzah Firzanah M	56	87
2	A.Shofiyyah Azzahra	77	85
3	Agni Arasila Ainun Nisa	67	87
4	Aisyah Nurul Amirah	60	85
5	Aisyilia Rahmadani	58	82
6	Alya Wardani	62	89
7	Mawaddah Warahmah	70	90
8	Nadira	68	84
9	Nadya Latifa Hamka	58	85
10	Natasya Aprilia	65	90
11	Naura Fakhirah	70	83
12	Nur Afifah Mawaddah	67	88
13	Nur Salsabila	74	82
14	Rahma Meilyana M.	64	92
15	Salwa Rasyidin	65	98
16	Suhaema	60	82
17	Zaskia Rahmania	50	92
18	Nazwa Aulia W.	60	90
19	Berliana Febriyuni	70	94

2. Hasil Nilai Tes Santriwati Dikelas Kontrol Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Konvensional

NO	NAMA SANTRIWATI	PRE TEST	POST TEST
1	A.Athifah Ulfah Bahri	67	70
2	Andi Ibtisam	84	87
3	A.Khayrah Afifah	55	67
4	Andi Qurratu Aini	60	78
5	Ainul Mardiyah	56	72
6	Alda	62	77
7	Amirah Mawadda S.	72	74
8	Asmi Yulianti	64	76
9	Az-Zahra Fauziah	56	77
10	Erly Kayla Azzahrah	67	79
11	Farizah Tsurayya A.	68	80
12	Lutfiah Kariopo	69	72
13	Mulan Amalia Karim	70	76
14	Mutiara Yahya	62	77
15	Najla Rifdah Hanifah	52	86
16	Najwa Riham Hanifah	50	84
17	Nurizzatul Padila	50	78
18	Rabiatul Adawiyah	66	80
19	Rifkah Rifa'ah	60	72

HASIL OBSERVASI

1. Kelas Eksperimen Sebelum Menggunakan Metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah*

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Santriwati disiplin dalam mengikuti pengajaran <i>qawaid</i>	√	
2	Santiwati memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari	√	
3	Santriwati berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran <i>qawaid</i>		√
4	Santriwati mampu memahami pelajaran <i>qawaid</i> dengan baik		√
5	Santriwati dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	√	
6	Santriwati dapat menghafalkan kosakata dan struktur bahasa yang diberikan.	√	
7	Santriwati dapat memberikan contoh tentang materi <i>qawaid</i> yang dipelajari		√

	dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari		
8	Santriwati dapat menjelaskan kembali materi qawaid yang diberikan		√

2. Hasil Observasi Dikelas Eksperimen Setelah
Menggunakan Metode *Al-Sam'iyyah Al-Syafawiyah*

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Santriwati disiplin dalam mengikuti pengajaran <i>qawaid</i>	√	
2	Santiwati memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari	√	
3	Santriwati berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran <i>qawaid</i>	√	
4	Santriwati mampu memahami pelajaran <i>qawaid</i> dengan baik	√	
5	Santriwati dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik	√	
6	Santriwati dapat menghafalkan kosakata dan struktur bahasa yang diberikan.	√	
7	Santriwati dapat memberikan contoh tentang materi <i>qawaid</i> yang dipelajari dan menghubungkan	√	

	dengan kehidupan sehari-hari		
8	Santriwati dapat menjelaskan kembali materi qawaid yang diberikan	√	

3. Hasil Observasi Dikelas Kontrol Sebelum Menggunakan Metode Konvensional

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Santriwati disiplin dalam mengikuti pengajaran <i>qawaid</i>	√	
2	Santiwati memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari	√	
3	Santriwati berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran <i>qawaid</i>		√
4	Santriwati mampu memahami pelajaran <i>qawaid</i> dengan baik		√
5	Santriwati dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	√	
6	Santriwati dapat menghafalkan kosakata dan struktur bahasa yang diberikan.	√	
7	Santriwati dapat memberikan contoh tentang materi <i>qawaid</i> yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan		√

	sehari-hari		
8	Santriwati dapat menjelaskan kembali materi <i>qawaid</i> yang diberikan		√

4. Hasil Observasi Dikelas Kontrol Setelah Menggunakan Metode Konvensional

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Santriwati disiplin dalam mengikuti pengajaran <i>qawaid</i>	√	
2	Santiwati memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari	√	
3	Santriwati berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran <i>qawaid</i>		√
4	Santriwati mampu memahami pelajaran <i>qawaid</i> dengan baik		√
5	Santriwati dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	√	
6	Santriwati dapat menghafalkan kosakata dan struktur bahasa	√	

	yang diberikan.		
7	Santriwati dapat memberikan contoh tentang materi <i>qawaid</i> yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari	√	
8	Santriwati dapat menjelaskan kembali materi qawaid yang diberikan		√

1.4 Schedule Penelitian

No	Kegiatan	2020		2021				
		Mei	Desember	Januari	Februari	Juni	Juli	Agustus
1	Tahap Persiapan Penelitian:							
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul							
	b. Pengajuan Proposal							
	c. Ujian Proposal							
	d. Penijinan penelitian							
2	Tahap Pelaksanaan							
	a. Pengumpulan Data							
	b. Analisis Data							
3	Tahap Penyusunan Laporan							

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pembagian *Pre-Test* di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Penggunaan Metode *Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* dalam Pengajaran *Qawaid* di Kelas Eksperimen



Pembagian *Post-Test* di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



LAMPIRAN 2

2.1 SK PEMBIMBING PENELITIAN

2.2 SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

2.3 SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

2.1 SK Pembimbing Penelitian



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/AK-PKP/PT/XII/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 608 /1.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.

2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.

b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.

c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.

d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Akmal., M.Pd.I.	Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **NUR SYAHRA RAMADHANI**

NIM : 170105002

Prodi : Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Judul Skripsi : Pengajaran Qawaid dengan Menggunakan Metode As sam'iyyah Asy Syafawiah Bagi Santriwati Kelas II KMI Pesantren Pendidikan Darul Abrar.

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iaimsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PPK/PT/XII/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M

: 13 Shafar 1442 H

Dekan,


Takfir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

2.2 Surat Permohonan Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612
Email: ftikiaim@gmail.com Website: <http://www.iaimsinjal.ac.id>
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

Sinjai, 6 Dzul Qaidah 1442 H
17 Juni 2021 M

Nomor : 250.D1/I /III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Pimpinan Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar
Di -
Tempat
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nur Syahra Ramadhani
NIM : 170105002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :
"Efektivitas Penggunaan Metode Al-Sami'iyah Al-Syafawiyah dalam Pengajaran Qwaid Santriwati Kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan,
[Signature]
Akadir, S.Pd.I., M.Pd.I
NPM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III

Islami, Progresif, dan Kompetitif

2.3 Surat Keterangan Telah Meneliti

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM DARUL ABRAR BALLE – KAHU – BONE – SULSEL		معهد العلوم الإسلامية و العربية دار الأبرار بالي – كاهو – بوني – سولاويسي الجنوبية
Alamat: Desa Balle-Kahu-Bone Sulsef Email: darulabrar1997@gmail.com Web: www.ppidarulabrar.com		
SURAT KETERANGAN PENELITIAN		
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah MTs SA Darul Abrar menerangkan bahwa:		
Nama	: NUR SYAHRA RAMADHANI	
Tempat dan Tanggal Lahir	: Sinjai, 10 Februari 1996	
NIM	: 170105002	
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Pekerjaan	: Mahasiswa	
Alamat	:Jln. Petta Pongawae Kec. Sinjai Utara, Kab.Sinjai	
Adalah benar Mahasiswa IAIM Sinjai telah melaksanakan penelitian di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar mulai tanggal 18 Juni 2021 s.d 31 Juli 2021 dengan judul Skripsi “Efektivitas Penggunaan Metode Al-Sam’iyyah Al-Syafawiyah Dalam Pengajaran Qawaid Santriwati Kelas II KMI Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar”. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Sinjai, 31 Juli 2021 Kepala Sekolah,  Wardawati, S.Pd. I.		

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Syahra Ramadhani

NIM : 170105002

Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai/ 10 Februari 1996

Alamat : Jln. Petta Ponggawae, Kel.
Bongki Kec. Sinjai Utara Kab.
Sinjai.

Pengalaman Organisasi :

1. OSDA (Organisasi Santriwati Darul Abrar) Periode 2016-2017
2. HIMDIBA IAIM Sinjai Periode 2019-2020

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK PERTIWI (2002)
2. SD/MI : SD NEGERI 105 BONTO (2004)
3. SLTP/MTs : SMP NEGERI 3 SINJAI (2010)
4. SMU/SMA : SMA DARUL ABRAR (2015)
5. S1 : IAIM SINJAI (2017)

Handphone : 085394015092

Email : syahraramadhani02@gmail.com

Nama Orang Tua : Ayah : Muh. Arifin

Ibu : Nur Jannah

PAPER NAME

170105002

AUTHOR

NUR SYAHRAH RAMADHANI

WORD COUNT

9342 Words

CHARACTER COUNT

60739 Characters

PAGE COUNT

50 Pages

FILE SIZE

1.4MB

SUBMISSION DATE

Nov 4, 2022 9:00 PM GMT+7

REPORT DATE

Nov 4, 2022 9:04 PM GMT+7



● 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 26% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database

